

## **MANAJEMEN ASUHAN KEBIDANAN KELUARGA BERENCANA PADA NY. N DENGAN SPOTTING DI PUSKESMAS TANJUNGPINANG TAHUN 2023**

**Febria Nurvalen<sup>1</sup>, Shinta Ayu Retnawati<sup>2</sup>, Muslim<sup>3</sup>**

Akademi Kebidanan Anugerah Bintang <sup>1,2,3</sup>

Email : [febrianurvalen14@gmail.com](mailto:febrianurvalen14@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Dalam upaya mewujudkan penanganan efek samping KB suntik pada akseptor KB suntik dibutuhkan peran serta yang baik dari tenaga kesehatan setempat. Peran serta masyarakat dalam program kependudukan dan KB serta untuk menyesuaikan program KB perlu adanya kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat. Salah satu peranan penting bidan dalam program ini adalah meningkatkan jumlah penerimaan dan kualitas metode KB kepada masyarakat. Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui asuhan kebidanan pada akseptor KB suntik 3 bulan dengan spotting menggunakan manajemen asuhan kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian case study research, terdiri dari 1 orang ibu akseptor KB suntik 3 bulan yang mengalami spotting dan diberikan asuhan sesuai SOP (Standar Operational Procedure) yang ada di Puskesmas Tanjungpinang dan melakukan pengkajian awal menggunakan metode SOAP. Hasil yang didapatkan dari asuhan pada Ny. N adalah telah dilakukan pemberian edukasi terkait efek samping KB suntik dan terjadinya penerimaan yang baik pada Ny. N untuk tetap melanjutkan penggunaan KB suntik bahwa seseorang yang menggunakan KB Suntik 3 bulan akan mengalami spotting pada tahun pertama.

**Kata kunci :** KB Suntik 3 Bulan, Spotting, Asuhan

### **ABSTRACT**

*In an effort to realize the handling of side effects of contraceptive injections in contraceptive injection acceptors, good participation from local health workers is needed. Community participation in population and family planning programs and to adapt family planning programs requires cooperation between the government and the community. One of the importance of midwives in this program is increasing the number of people accepting and quality of family planning methods. The author's aim in conducting this research is to determine midwifery care for acceptors of 3-month injectable contraceptives by spotting using midwifery care management and documented in the form of SOAP. This research used a qualitative research method with strategic case study research, consisting of 1 mother who was a recipient of 3-month contraceptive injections who underwent spotting and was given care according to the SOP (Standard Operating Procedure) at the Tanjungpinang Community Health Center and carried out an initial assessment using the SOAP method. The results obtained from caring for Mrs. N has provided education regarding the side effects of injectable birth control and good acceptance of Mrs. N to continue using injectable contraceptives, someone who uses injectable contraceptives for 3 months will experience spotting in the first year.*

**Keywords:** 3 Month Injectable Birth Control, Spotting, Care

## PENDAHULUAN

Keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2015). Keluarga berencana adalah usaha untuk mengukur jumlah dan jarak anak yang diinginkan, untuk dapat mencapai hal tersebut maka dibuatlah beberapa cara atau alternatif untuk mencegah atau menunda kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi untuk mengikuti program keluarga berencana (Affandi, 2012).

Data peserta KB aktif menurut Profil Kesehatan RI (2020), menunjukkan metode Kontrasepsi terbanyak penggunaannya adalah kontrasepsi suntikan, yakni sebanyak 72,9%, disusul KB pil sebanyak 19,4%, kemudian KB implant sebanyak 8,5% selanjutnya KB IUD sebanyak 8,5% sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit yang digunakan adalah Metode Operasi Wanita (MOW) sebanyak 2,6%, kondom 1,1%, Metode Operasi Pria (MOP) yaitu sebanyak 0,6% (Profil Kesehatan RI, 2020).

Dropout kontrasepsi suntik progesterone merupakan salah satu

penyebab peningkatan Total Fertility Rate (TFR) yaitu dari 2,28 tahun 2016 menjadi 2,4 tahun 2017. Dampak atau efek samping yang sering ditemukan pada akseptor kontrasepsi suntik ini salah satunya adalah gangguan haid (spotting, amenorea), leukorhea atau keputihan, galaktorea, jerawat, rambut rontok, perubahan berat badan dan perubahan libido (Sulistyawati, 2013).

Dalam upaya mewujudkan penanganan efek samping KB suntik pada akseptor KB suntik dibutuhkan peran serta yang baik dari tenaga kesehatan (bidan) setempat. Hal ini dapat dilihat dalam PERMENKES nomer 39 tahun 2016 tentang pedoman penyelenggaraan program Indonesia sehat dengan pendekatan keluarga, hal yang dilakukan melalui kegiatan promotif yaitu melakukan koseling, penyuluhan dikelas ibu, maupun pasangan usia subur di pelayanan kesehatan. Salah satu peranan penting bidan adalah untuk meningkatkan jumlah penerimaan dan kualitas metode KB kepada masyarakat. Sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan bidan, metode KB yang dapat dilaksanakan adalah metode sederhana (kondom, pantang berkala, pemakaian spermisid,

senggama terputus), metode kontrasepsi efektif (hormonal, AKDR), metode MKE kontak (bidan dapat memberi petunjuk tempat dan waktu kontak dapat dilaksanakan. Dalam melakukan pemilihan metode KB perlu diperhatikan ketetapan bahwa semakin rendah pendidikan semakin efektif metode KB yang digunakan (Manuaba, 2012).

Bila gerakan keluarga berencana tidak dilakukan bersamaan dengan pembangunan ekonomi, dikhawatirkan hasil pembangunan tidak akan berarti. Dalam upaya mewujudkan penanganan efek samping KB suntik pada akseptor KB suntik dibutuhkan peran serta yang baik dari tenaga kesehatan (bidan) setempat.

Spotting atau perdarahan bercak merupakan efek samping yang sering dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan. Spotting terjadi karena ketidakseimbangan hormon, dan umumnya tidak berbahaya jika perdarahannya minimal. Akan tetapi masalah ini menjadi salah satu penyebab akseptor tidak meneruskan penggunaan KB.

Mengingat pentingnya peran dan fungsi bidan dalam pemberian asuhan dan untuk menangani permasalahan spotting, maka penulis tertarik untuk mengetahui "Asuhan Kebidanan Pada Keluarga

Berencana Pada Ny. N Dengan Spotting Di Puskesmas Tanjungpinang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah desain observasional deskriptif dengan pendekatan studi kasus berlandaskan manajemen kebidanan. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tanjungpinang. Subjek penelitian adalah Ny. N Umur 28 tahun P3A0 dengan masalah spotting. Metode pengumpulan data diperoleh dari pengkajian data primer dan sekunder. Analisa yang dipakai berdasarkan tinjauan teori yang baku.

Dalam pengumpulan hasil penelitian kasus ini digunakan berbagai pengumpulan data antara lain data primer dan sekunder dari Ny. N. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama, sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam data penelitian ini dengan cara wawancara dan observasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 7 Januari 2023 Ny. N datang ke Puskesmas Tanjungpinang untuk melakukan pemeriksaan. Ny. N merupakan akseptor KB suntik 3 bulan, mengeluh mengeluarkan bercak darah di luar haid sudah seminggu. Riwayat pemakaian KB suntik 3 bulan baru 1 bulan. Berdasarkan pemeriksaan fisik didapatkan bahwa TTV dalam batas normal yaitu TD: 112/70 mmHg, N: 80x/m, RR: 22x/m dan suhu: 36,3°C. Nadi 60-120x/m, hasil pengeluaran pervaginam terdapat bercak darah sedikit berwarna merah segar.

Dari pengkajian ditegaskan diagnosis kebidanan spotting, maka dilakukan penatalaksanaan diantaranya: memberitahu keadaan umum ibu, hasil pemeriksaan TTV dan pemeriksaan fisik, memberitahu ibu bahwa bercak darah yang dialami adalah spotting yang merupakan efek samping dari kontrasepsi suntik 3 bulan, umumnya tidak mengganggu kesehatan.

Hasil yang didapatkan dari asuhan pada Ny. N adalah telah dilakukan pemberian edukasi terkait efek samping KB suntik dan terjadinya penerimaan yang baik pada Ny. N untuk tetap melanjutkan penggunaan KB suntik bahwa seseorang yang menggunakan KB

Suntik 3 bulan akan mengalami spotting pada tahun pertama

Hal ini sesuai dengan teori penggunaan suntikan progestin sering menimbulkan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan yang tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), dan tidak haid sama sekali. Gangguan haid ini biasanya bersifat sementara dan sedikit sekali mengganggu kesehatan. (Affandi, 2015). Teori tersebut sejalan dengan penelitian bahwa kejadian spotting berkaitan erat dengan saat pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan kurang dari 1 tahun atau sama dengan 1 tahun dan semakin lama akseptor menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan maka akan cenderung tidak mengalami haid sama sekali (amenorrhoe) (Susanti, 2015). Penelitian lain menemukan semakin lama akseptor menggunakan KB suntik 3 bulan kejadian spotting berkurang dan cenderung mengalami amenorrhea. Dalam penelitiannya lama penggunaan sebagian besar lebih dari 12 bulan dan responden tersebut tidak mengalami spotting setelah melewati 12 bulan (Catur Setyorini, 2020).

Spotting dimulai dari disuntikkannya secara intramuskuler

kemudian terjadi ketidakseimbangan hormon-hormon di dalam tubuh yaitu hormon estrogen dan progesterone, Akibat dari ketidakseimbangan hormon di dalam tubuh terjadilah pelebaran pembuluh vena kecil di endometrium, yang menyebabkan rapuhnya vena, sehingga terjadi perdarahan lokal (Taqiyah.Y, Jama. F, 2020). Perdarahan lokal ini menyebabkan keluarnya bercak-bercak darah. Apabila efek gestagen kurang, stabilitas stroma berkurang, pada akhirnya terjadilah perdarahan. Efek samping yang timbul antara lain menstruasi yang tidak teratur dan peningkatan berat badan serta pemulihan kesuburan terlambat. Spotting dapat terjadi pada 15-20% akseptor KB suntik yang telah menjalani beberapa kali suntikan. Hal ini bukanlah masalah yang serius dan biasanya tidak memerlukan pengobatan. (Taqiyah.Y, Jama. F, 2020).

Pada penelitian milik Taqiyah dkk (2020) mendapati 90,9% responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami spotting. Dampak Spotting akibat penggunaan KB suntik 3 bulan di dipengaruhi oleh hormon progesterone yang ada dalam suntik 3 bulan terhadap endometrium yang menyebabkan sekretorik sehingga dapat menyebabkan spotting.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Telah dilakukan asuhan yang dimulai dari pengkajian data subjektif dan objektif, analisis data yaitu penegakkan diagnosis dan penatalaksanaan dalam bentuk pemberian edukasi terkait efek samping KB suntik dan terjadinya penerimaan yang baik pada Ny. N untuk tetap melanjutkan kontrasepsi.

Diharapkan keluarga serta klien bisa menggali informasi sebanyak banyaknya terkait efek samping penggunaan kontrasepsi dan bagi lahan praktik, edukatif, dan birokrasi agar meningkatkan penerapakan SOP tentang asuhan kebidanan keluarga berencana dengan spotting.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Affandi (2012). "Hubungan KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Spotting"  
<https://ojsfafshawaty.ac.id/index.php/jikes/article/view/227>
- Antika, D. A. (2014). Hubungan Penggunaan KB suntik dengan siklus Menstruasi pada Akseptor KB Suntik Diwilayah Kerja Puskesmas Ponjong I GunungKidul. hal 140.
- Ayu Devita Citra Dewi STIK Bina Husada Palembang. 2, 38–46.
- Ernawati. (2017). Hubungan Lama Penggunaan Suntik Depo Progestin Dengan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Puskesmas. 10, 123–127.

- Catur Setyorini (2020). "Penatalaksanaan Spotting Pada Akseptor Suntik 3 Bulan." <https://journal.ukmc.ac.id/index.php/joh/article/download/166/161/909>
- Jacobstein, R., & Polis, C. B. (2014). Progestin-only contraception: Injectables and implants. *Best Practice and Research: Clinical Obstetrics and Gynaecology*, 28(6), 795–806. <https://doi.org/10.1016/j.bpobgyn.2014.05.003>
- Laila, N., Budiono, B., Sunarsih, S., & Aditiawarman, A. (2019). Faktor Risiko Dropout Kontrasepsi Suntik Progesteron. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(2), 166. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i2.13550>
- Manuaba (2012). "Hubungan Lama Penggunaan Suntik Depo Progestin Dengan Kejadian Spotting". <https://media.neliti.com/media/publications/346454-pengaruh-efek-samping-penggunaan-kontras-79e46354.pdf>
- Maufiroh, (2021). "Penatalaksanaan Spotting Pada Akseptor Suntik 3 Bulan." <http://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/924/1/18154010058-2021-MANUSCRIPT.pdf> Diakses tanggal 17 Januari 2024, pukul 07.21 WIB.
- Mustika, Dewi. (2020). "Hubungan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Spotting". [http://digilib.unisayogya.ac.id/5195/1/NAS PUB\\_1810104304\\_DEWI%20MUSTIKA\\_D4%20KEBIDANAN%20%281%29%20-%20dewi%20mustika%20%282%29.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/5195/1/NAS PUB_1810104304_DEWI%20MUSTIKA_D4%20KEBIDANAN%20%281%29%20-%20dewi%20mustika%20%282%29.pdf). Diakses tanggal 17 Januari 2024, pukul 07.21 WIB.
- Nazirun, N. (2019). Vol. 1 No.3 Oktober 2019 <http://jurnal.ensiklopediaku.org> Ensiklopedia Social Review. 1(3), 245–252.
- Nugroho dan Utama (2014). "Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting" [https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/download/813/866](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/download/813/866)
- Putri, D. Y., Nurullita, U., & Pujiati, N. (2013). Gambaran pola menstruasi akseptor kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (studi di BPM T Tlogosari Kota Semarang Tahun 2012). *Jurnal Kebidanan*. [http://103.97.100.145/index.php/jur\\_bid/article/view/813](http://103.97.100.145/index.php/jur_bid/article/view/813)
- Setyorini, Catur & Lieskusumastuti, Anita Dewi. (2020). "Lama Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Spotting Dan Amenorrhea Di Pmb Darmiati Ngemplak Boyolali". <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/view/333>. Diakses tanggal 17 Januari 2024, pukul 07.21 WIB.
- Sulistiyowati (2013). "Hubungan Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan Dengan Kejadian Peningkatan Berat Badan Dan Kejadian Spotting Pada Akseptor Kb Di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati Tahun 2022". <https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/122> Diakses tanggal 17 Januari 2024, pukul 07.21 WIB.
- Susanti, L. W. (2015). Hubungan lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan kejadian spotting di bidan praktek swasta Tri Erry Boyolali. *Jurnal*

Kebidanan Dan Ilmu  
Kesehatan, 2(2), 32–38.

Taqiyah.Y, Jama. F, (2020). "Lama  
Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan  
Dengan Kejadian Spotting Dan  
Amenorrhea Di Pmb Darmiati  
Ngemplak Boyolali"  
<https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/view/33>  
Diakses tanggal 17 Januari  
2024, pukul 07.21 WIB.

Wahyuni, Sri dkk. (2022). "Hubungan  
Penggunaan Kb Suntik 3 Bulan

Dengan Kejadian Peningkatan  
Berat Badan Dan Kejadian  
Spotting Pada Akseptor Kb Di  
Desa Ngagel Kecamatan  
Dukuhseti Kabupaten Pati  
Tahun 2022".  
<https://jurnal.stikesbup.ac.id/index.php/jks/article/view/122>  
Diakses tanggal 17 Januari  
2024, pukul 07.21 WIB.